

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar akurat sebagai bahan kajian data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian langsung di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu untuk memperoleh data sebenarnya tentang pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang secara umum pengambilannya dilakukan secara acak, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan menggunakan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.<sup>32</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang beberapa aspek pendidikan di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Selama rentang

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14.

waktu 2-3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2023, data-data yang relevan berhasil dikumpulkan dan dianalisis secara seksama.

Proses penelitian ini melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat dan representatif. Selain itu, beberapa variabel penting seperti kurikulum sekolah, metode pengajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tingkat pemahaman materi pelajaran juga dieksplorasi oleh peneliti.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII dan IX di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu yang berjumlah 60 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yang dianggap dapat mewakili kondisi yang terjadi pada populasi. Penentuan sampel dari populasi menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain

sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>33</sup>

Sehingga pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 60 orang.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, indikator, dan sub indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sementara itu, variabel dependen (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).<sup>34</sup> Berikut adalah operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator
Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (X1)	Merupakan manajemen pendidikan yang berorientasi pada perbaikan secara terus menerus pada institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan,	Fokus pada pelanggan	Pelayanan peserta didik dalam memberikan kepuasan
		Respek terhadap setiap orang	membina hubungan baik dengan siswa dan orang tua siswa
		Manajemen berdasarkan fakta	Kompetensi guru dalam mengajar, kurikulum yang sesuai kebutuhan.
		Perbaikan	Adanya peningkatan sumber

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 150.

<sup>34</sup> *Ibid...*, h. 69

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator
	dalam hal ini orang tua peserta didik dalam peningkatan mutu lulusan. Merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.	berkesinambungan (Teori Hensler dan Brunell)	daya dan kualitas sistem manajemen sekolah secara berkesinambungan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	Merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif	Kemampuan Pendidikan	menciptakan lingkungan belajar yang hidup, nyaman, dan menyenangkan mengkomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak didik di sekolahnya menerapkan keadilan sosial kependidikan di sekolahnya

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator
	dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.	kemampuan personal	kepercayaan dan keyakinan terhadap diri sendiri, dan orang lain untuk mengelola sekolah
			kematangan emosional, kesadaran akan dampak perilaku personal mereka terhadap orang lain
			menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya dan saling mendukung walaupun dihadapkan pada situasi menantang dan rumit
		kemampuan relasional	menghargai individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyentuh dan bermartabat (membina relasi)
			Kemampuan komunikasi yang baik, apa adanya dan terbuka di dalam interaksi mereka dengan orang lain
		kemampuan intelektual	kemampuan berpikir dan pengetahuan
			melakukan penilaian dan pengambilan keputusan rasional.



Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator
		kemampuan organisasional (teori Duignan)	daya dukung terhadap peningkatan proses yang terjadi di sekolah melalui manajemen sumber daya manusia, keuangan dan sumber daya lainnya secara efektif
Mutu Lulusan (Y)	Merupakan suatu upaya dalam karakteristik dan gambaran kompetensi siswa untuk memenuhi kebutuhan dan harapannya sebagai sasaran pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam standar kompetensi lulusan.	Sikap	Beriman, Berakhlak mulia, Berilmu, Percaya diri, dan Bertanggungjawab
		Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif
		Keterampilan (Permendikbud RI Nomor 20 tahun 2016)	Memiliki kemampuan berfikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret

Sumber : Juharni (2017), Hadi Purnomo (2019), Permendikbud RI Nomor 20 tahun 2016, dan dikembangkan oleh peneliti

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode kuesioner (angket) adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>35</sup> Sedangkan metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.<sup>36</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencatat data dan dokumen terkait gambaran umum SMP Nurul Huda Kota Bengkulu, terkait visi dan misi sekolah, keadaan peserta didik, dll.

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).<sup>37</sup> Uji validitas awal menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel, maka indikator tersebut dikatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>38</sup> Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 199

<sup>36</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 125

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 130

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,6$ , maka variabel dinyatakan reliabel.

### G. Teknik Analisis Data

Pengujian terhadap model penelitian dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang juga dikenal sebagai *Analysis of Moment Structures*. Analisis statistik ini digunakan untuk mengestimasi beberapa regresi yang terpisah tapi saling berhubungan secara bersamaan (*simultaneously*). SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*) dan analisis jalur (*path analysis*). SEM merupakan suatu metode analisis statistik multivariat.

Penggunaan SEM memiliki beberapa keunggulannya, diantaranya:<sup>39</sup>

1. Dapat membuat model dengan banyak variabel;
2. Dapat meneliti variabel yang tidak dapat diukur langsung;
3. Dapat menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) untuk variabel yang teramati;
4. Mengkonfirmasi teori sesuai dengan data penelitian;

---

<sup>39</sup> Siswoyo Haryono, *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS, Lisrel dan PLS*, (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2016), h. 8.



5. Dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih sistematis dan komprehensif;
6. Lebih ilustratif, kokoh, dan handal dibandingkan model regresi ketika memodelkan interaksi, non linieritas, pengukuran error, korelasi error, dan korelasi antar variabel laten independen berganda;
7. Melakukan analisis faktor, jalur, dan regresi; dan
8. Mampu menjelaskan ketekaitan variabel secara kompleks dari efek langsung maupun efek tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya.

Metode analisis data SEM dalam penelitian ini menggunakan pendekatan SEM berbasis varian dengan teknik *Partial Least Square* (PLS) dengan Software Smart PLS 3.0. Pemilihan metode SEM-PLS didasarkan pada kriteria, antara lain:<sup>40</sup>

1. Tujuan penelitian adalah mengembangkan atau membangun teori dengan mencari hubungan linear prediktif antar konstruk laten (menguji pengaruh antar konstruk untuk memprediksi hubungan sebab akibat);
2. Indikator dapat berbentuk formatif dan reflektif serta tidak ada persyaratan adanya *error terms*;
3. Dapat digunakan untuk model struktur dengan kompleksitas besar dengan banyak indikator maupun struktur sederhana;
4. Dapat digunakan pada jumlah sampel yang kecil (30-100) tanpa memperhatikan asumsi *multivariate normality* (non Parametrik);

---

<sup>40</sup> *Ibid...*, h. 14-15

5. Estimasi parameter dapat dilakukan tanpa persyaratan *goodness of fit*;
6. Kompleksitas model besar, bisa mencapai 100 konstruk dan 1000 indikator;  
dan
7. Implikasi penggunaannya optimal untuk ketepatan prediksi.

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data menggunakan SEM-PLS, yaitu:

1. Merancang Inner Model (Model Struktural)

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten, yaitu variabel yang tidak bisa diukur secara langsung.

2. Merancang Outer Model (Model Pengukuran)

Terdapat empat kriteria yang dapat digunakan dalam penggunaan teknik analisis data dengan SEM-PLS untuk menilai outer model, yaitu<sup>41</sup>

- a. Convergent validity

Convergent validity atau validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Validitas konvergen bertujuan untuk mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel latennya.

Dalam evaluasi validitas konvergen dari pemeriksaan dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruknya.

Nilai *loading factor*  $\geq 0,7$  dikatakan ideal, artinya indikator tersebut

---

<sup>41</sup>*Ibid...*, h. 382-383.

valid mengukur konstruk yang dibentuknya. Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai *loading factor*  $\geq 0,5$  masih dapat diterima.

Validitas konvergen juga dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (*Average Variance Extracted / AVE*). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity atau validitas diskriminan dievaluasi melalui *cross loading* yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai validitas diskriminan yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya

c. Composite Reliability

Kriteria reliabilitas dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya  $\geq 0,7$ . *Composite Reliability* lebih baik dalam mengukur reliabilitas data dibandingkan Cronbach's alpha.

d. Cronbach's alpha Reliability

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Nilai *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan harus lebih besar dari 0,70

### 3. Evaluasi Inner Model

Inner model dievaluasi menggunakan  $R^2$  atau R-square sebagai pengukuran tingkat variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Evaluasi Inner Model bertujuan untuk melihat prediksi hubungan antar variabel, seberapa besar variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Evaluasi Inner Model dinyatakan dengan nilai signifikansi R-Square. Nilai R-square 0,67; 0,33; atau 0,19 berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara substansial, *moderate* (sedang), atau *weak* (lemah).<sup>42</sup> Terdapat juga Adjusted R-square untuk menilai parameter yang sudah dikoreksi kembali dengan standar error sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik pengujian t-test atau uji t pada nilai alpha 5%. Penerapan metode bootstrapping memungkinkan data terdistribusi normal sehingga tidak memerlukan asumsi distribusi normal.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> *Ibid...*, h. 384.

- a. Nilai p-value  $< 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima sehingga variabel bebas mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat
- b. Nilai T statistic  $> 1,96$  yang berarti  $H_a$  diterima sehingga variabel bebas mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat

Koefisien Jalur digunakan melihat besaran pengaruh secara parsial dan menunjukkan arah hubungan variabel, sedangkan Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama).

